

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting, karena pendidikan menentukan kualitas sumber daya manusia (SDM). Dasar pembangunan suatu bangsa terletak pada pendidikan. Banyak perhatian yang tertuju pada pendidikan sesuai dengan arah dan laju perkembangan masyarakat, oleh karena itu pendidikan dijadikan sebagai tumpuan bagi kemajuan semua aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan erat kaitannya dengan kegiatan belajar, dimana kegiatan belajar ini bisa diperoleh secara formal maupun non formal untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri.

Belajar adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang untuk mendapatkan suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga diharapkan seseorang tersebut mampu melakukan perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak (Susanto, 2013:4). Sehingga belajar merupakan perubahan yang ada dalam diri seseorang ke arah yang positif, tidak hanya pengetahuan tetapi semua aspek baik yang ada dalam diri seseorang. Belajar merupakan kegiatan yang dimiliki seseorang untuk berproses, karena dengan belajar maka pengetahuan kita akan bertambah luas, salah satu cara belajar adalah dengan cara membaca.

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat keterampilan, yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Keempat keterampilan itu tidak dapat

dipisahkan karena keterampilan ini saling berkaitan. Menurut Retariandalas (2017:190) membaca memiliki manfaat yang banyak, dengan membaca seseorang dapat menambah ilmu pengetahuan, membaca juga dapat memperkuat, memperdalam dan menyimpan ilmu atau memanggil memori pengetahuan yang sudah didapat siswa.

Namun, kenyataannya tidak semua siswa suka akan membaca, banyak siswa yang lebih suka mendapatkan informasi melalui penjelasan dari guru atau informasi yang di dengar saja. Jika hal tersebut terus dilakukan maka akan berdampak pada siswa karena informasi yang siswa peroleh belum tentu kevalidannya. Proses pembelajaran tersebut adalah pembelajaran yang berpusat pada guru (*Teacher Center Learning*) yang bersifat satu arah. Dalam proses pembelajaran ini guru lebih mendominasi pembelajaran melalui penanaman pengetahuan dan keterampilan dengan cara ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas, hal tersebut akan membuat siswa menjadi pasif dan kurang kreatif karena siswa hanya mendapatkan materi yang dijelaskan oleh guru (Hadi, 2007:2). Sehingga membaca bukan menjadi suatu kebutuhan karena guru selalu menyampaikan materi. Hal tersebut akan membuat suasana belajar di kelas menjadi membosankan sehingga siswa akan lebih suka mengisi waktu luangnya dengan bermain. Kurangnya kontrol orang tua juga menjadi faktor utama yang menyebabkan siswa menjadi kurang minat membaca.

Minat membaca pada siswa harus ditingkatkan karena membaca akan menambah wawasan yang lebih jauh dan luas. Aktivitas membaca dapat

merangsang kerja otak siswa karena dengan membaca akan terjadi interaksi aktif dengan pengetahuan yang didapatkan sebelumnya, informasi yang didapat dari membaca terkadang tidak langsung diterima tetapi bisa dikonfirmasi dengan memori yang sudah tersimpan sebelumnya. Hal tersebut selaras dengan teori pembelajaran kognitivisme yang menjelaskan bahwa proses belajar menekankan perhatiannya sebagai proses berfikir dalam diri individu yang sedang belajar. Dengan arti lain, teori kognitivisme lebih menekankan pada belajar adalah proses yang terjadi dalam akal pikiran manusia. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap bacaan dapat dipastikan akan mendapatkan pemahaman yang lebih baik daripada orang yang kurang minat dalam membaca. Selaras dengan pendapat Tarigan (2008:1) bahwa semakin terampil seseorang berbahasa, semakin cerah dan jelas jalan pikirannya.

Membaca mampu meningkatkan perbendaharaan kosa kata yang banyak. Somadayo (2011:45) menyatakan, membaca merupakan kegiatan interaktif guna memahami arti atau makna yang terkandung dalam suatu bentuk tulisan. Selain itu, membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media tulis.

Membaca juga digunakan sebagai sarana komunikasi, pengalaman linguistik yang erat hubungannya dengan segi – segi ekspresi ini merupakan tuntutan dari segi komunikasi yang baik. Karena dengan perbendaharaan kosa

kata yang banyak membantu siswa dalam mengungkapkan ide, pendapat, pikiran, dan perasaan yang di miliki kedalam bentuk tulisan.

Keterampilan menulis juga menjadi penting untuk siswa, karena keterampilan ini tidak hanya berguna pada mata pelajaran bahasa indonesia, tetapi keterampilan ini dapat digunakan pada semua mata pelajaran. Keterampilan menulis merupakan upaya menuangkan ide atau pikiran ke dalam bentuk tulisan, baik untuk berkomunikasi maupun untuk mengungkapkan gagasan. Hal tersebut selaras dengan pendapat Tarigan (2008:3) bahwa kegiatan menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak tatap muka dengan orang lain. Dapat dikatakan bahwa kegiatan menulis merupakan komunikasi tidak langsung untuk menuangkan ide, pemikiran, gagasan, maupun perasaan dalam bentuk tulisan menggunakan kosa kata, tata bahasa, dan simbol yang baik supaya mudah dipahami. Supaya siswa mempunyai keterampilan menulis maka siswa membutuhkan latihan dan praktik dalam melakukannya sehingga hal tersebut perlu di asah sejak dini. Selaras dengan pendapat Susanto (2016:246) bahwa menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis membutuhkan keterampilan tambahan serta motivasi dalam diri siswa, karena kegiatan menulis bukan bakat, tidak semua mampu untuk melakukan kegiatan menulis.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Jamani, S.Pd SD selaku guru kelas V pada hari Senin, tanggal 14 Oktober 2019, ketidak mampuan ini terjadi di SDN Patianrowo II yang menunjukkan bahwa

keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah dan kemampuan siswa dalam menulis juga masih kurang. Hal tersebut dikarenakan kurangnya minat membaca siswa dan penguasaan kosa kata yang masih rendah. Bapak Jamani mengungkapkan bahwasannya minat membaca siswa kelas V masih kurang hal tersebut terbukti dengan rendahnya minat siswa untuk datang ke perpustakaan. Hasil wawancara siswa juga menunjukkan bahwa kelas V lebih suka bermain dengan temannya daripada berkunjung untuk membaca di perpustakaan. Perpustakaan ini merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di SDN Patianrowo II. Perpustakaan SDN Patianrowo II dikelola oleh pihak sekolah. Selain itu SDN Patianrowo II lebih menekankan pelajaran yang sifatnya eksak untuk di perlombakan seperti lomba MIPA untuk kelas V, sehingga keterampilan menulis siswa ini kurang diperhatikan.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Korelasi Minat Membaca dan Penguasaan Kosa Kata terhadap Keterampilan Menulis Cerita Siswa Kelas V SDN Patianrowo II, Nganjuk” karena dengan penelitian ini peneliti dapat mengetahui korelasi minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II, Nganjuk.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat korelasi antara minat membaca terhadap penguasaan kosa kata siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk?
2. Apakah terdapat korelasi antara minat membaca terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk?

3. Apakah terdapat korelasi antara penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk?
4. Apakah terdapat korelasi antara minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk?

1.3 Tujuan

Berdasarkan pokok rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini secara umum sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui korelasi minat membaca terhadap penguasaan kosa kata siswa SDN Patianrowo II Nganjuk.
2. Untuk mengetahui korelasi minat membaca terhadap keterampilan menulis cerita siswa SDN Patianrowo II Nganjuk
3. Untuk mengetahui korelasi penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita siswa SDN Patianrowo II Nganjuk
4. Untuk mengetahui korelasi minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita SDN Patianrowo II Nganjuk

1.4 Manfaat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang korelasi minat membaca dan penguasaan kosa kata

terhadap keterampilan menulis cerita siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Manfaat secara praktis bagi siswa dalam penelitian dengan judul “Korelasi minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis cerita kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk yaitu :

- 1) Penelitian ini dapat menambah motivasi dan minat siswa dalam kegiatan membaca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis sehingga pembelajaran yang diperoleh menjadi lebih bermakna.

b. Bagi Guru

Manfaat secara praktis bagi guru dalam penelitian dengan judul “Korelasi minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis cerita kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk yaitu :

- 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan langkah selanjutnya yang perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan minat membaca dan keterampilan menulis cerita pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Manfaat secara praktis bagi sekolah dalam penelitian dengan judul “Korelasi minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap kemampuan menulis cerita kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk yaitu :

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk meningkatkan minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita.

1.5 Hipotesis

- Ha₁ : Ada korelasi antara minat membaca terhadap penguasaan kosa kata siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk
- Ho₁ : Tidak ada korelasi antara minat membaca terhadap penguasaan kosa kata siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk
- Ha₂ : Ada korelasi antara minat membaca terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk
- Ho₂ : Tidak ada korelasi antara minat membaca terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk
- Ha₃ : Ada korelasi antara penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk
- Ho₃ : Tidak ada korelasi antara penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk
- Ha₄ : Ada korelasi antara minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk
- Ho₄ : Tidak ada korelasi antara minat membaca dan penguasaan kosa kata terhadap keterampilan menulis cerita siswa kelas V SDN Patianrowo II Nganjuk